

Optimalisasi Wawasan Guru tentang Pendekatan Pembelajaran Mendalam melalui *Direct Interactive Workshop*

Kadek Adi Wibawa*, I G A Putu Arya Wulandari, Ida Ayu Made Wedasuwari, I Ketut Wardana, Anak Agung Putu Arsana, Ni Nyoman Ari Laksmi, I Komang Kenny Tirtayasa, Rita Widiya Sari

Universitas Mahasaraswati Denpasar, Denpasar, Bali, Indonesia

Email: adiwibawa@unmas.ac.id

ABSTRAK

Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Universitas Mahasaraswati Denpasar melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di SMAN 11 Denpasar untuk meningkatkan pemahaman guru terhadap pedagogi berbasis pembelajaran mendalam (*deep learning*), sebagai respons terhadap tantangan pendidikan abad ke-21. Setelah dilakukan observasi awal dan dialog dengan pihak sekolah, workshop interaktif diselenggarakan pada 17 Juni 2025 dengan melibatkan 30 guru dari berbagai mata pelajaran. Kegiatan luring ini mencakup sesi pembukaan, penyampaian materi, diskusi, serta pre-test dan post-test untuk mengukur hasil belajar. Fasilitator ahli memaparkan filosofi dan praktik pembelajaran mendalam dengan menekankan empat dimensi terintegrasi: olah pikir (kognitif), olah hati (emosional), olah rasa (estetika), dan olah raga (fisik). Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta, dengan rata-rata skor pre-test sebesar 65,56 dan post-test mencapai 86,35. Respons peserta sangat positif, menegaskan efektivitas pendekatan interaktif dan reflektif dalam mendorong pertumbuhan profesional. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat kompetensi pedagogis guru, tetapi juga mendorong kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah dalam membangun ekosistem pembelajaran yang transformatif. Hasil kegiatan ini diharapkan menjadi model replikasi untuk pengembangan profesionalisme guru secara berkelanjutan, sejalan dengan arah kebijakan Kurikulum Merdeka.

Kata kunci: Pengabdian Kepada Masyarakat, Deep Learning, Guru, Workshop Interaktif, Kurikulum Merdeka

ABSTRACT

The Teacher Professional Education (PPG) Program at Universitas Mahasaraswati Denpasar conducted a community service initiative at SMAN 11 Denpasar to enhance teachers' understanding of deep learning-based pedagogy, addressing 21st-century educational challenges. Following initial observation and dialogue with school partners, an interactive workshop was held on June 17, 2025, involving 30 teachers from various disciplines. The offline session featured opening remarks, material presentation, discussions, and pre- and post-tests to assess learning outcomes. Expert facilitators introduced the philosophy and practice of deep learning, emphasizing four integrated dimensions: cognitive, emotional, aesthetic, and physical development. Evaluation results showed a marked improvement in participants' comprehension, with average scores rising from 65.56 (pre-test) to 86.35 (post-test). Participants responded positively, affirming the effectiveness of interactive and reflective methods in fostering professional growth. This activity not only strengthened pedagogical competencies but also promoted collaboration between higher education and schools in building a transformative

learning ecosystem. The outcomes are expected to serve as a replicable model for ongoing teacher development aligned with the Merdeka Curriculum.

Keywords: *Community Service, Deep Learning, Teachers, Interactive Workshop, Merdeka Curriculum*

PENDAHULUAN

Dalam menghadapi tantangan abad ke-21, guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang lebih kompleks, termasuk dalam menerapkan strategi pembelajaran inovatif, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, asesmen yang sesuai dengan keterampilan abad 21. SMAN 11 Denpasar sebagai salah satu institusi pendidikan yang berkomitmen terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, perlu membekali para gurunya dengan keterampilan tersebut agar mampu menghadapi perubahan zaman, terutama dengan perkembangan teknologi dan metode pembelajaran berbasis Deep Learning.

Pembelajaran Deep Learning menekankan pemahaman mendalam, berpikir kritis, dan penerapan konsep dalam situasi nyata. Pendekatan ini dapat semakin efektif jika dikombinasikan dengan konsep Main Learning, Meaningful Learning, dan Joyful Learning, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa (Hattie & Donoghue, 2016). Main Learning, atau pembelajaran berbasis permainan, memungkinkan siswa untuk belajar melalui aktivitas yang interaktif dan menyenangkan. Dengan melibatkan game-based learning atau gamifikasi, siswa dapat mengeksplorasi konsep secara lebih dalam dan kontekstual. Misalnya, dalam pembelajaran matematika, guru dapat menggunakan permainan berbasis simulasi untuk membantu siswa memahami konsep statistik melalui eksplorasi data nyata.

Selain itu, Meaningful Learning atau pembelajaran bermakna menekankan keterkaitan antara pengetahuan baru dengan pengalaman atau konsep yang telah dimiliki siswa sebelumnya. Deep Learning selaras dengan pendekatan ini karena menolak metode hafalan tanpa pemahaman dan mendorong siswa untuk membangun koneksi antar konsep. Dalam pembelajaran sains, misalnya, siswa tidak hanya membaca teori, tetapi juga melakukan eksperimen langsung yang berkaitan dengan fenomena di lingkungan sekitar, sehingga konsep yang dipelajari lebih bermakna.

Selanjutnya, Joyful Learning atau pembelajaran menyenangkan berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan tidak menekan siswa. Ketika suasana belajar lebih santai dan interaktif, siswa lebih mudah mengeksplorasi konsep secara mendalam dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Menurut (Sari, Rahayu & Setiawan, 2021), penerapan Joyful Learning dalam pembelajaran matematika terbukti meningkatkan pemahaman konsep dan mendorong kreativitas siswa. Selain itu, penelitian oleh Hidayati & Wicaksono (2020) menunjukkan bahwa suasana belajar yang menyenangkan mampu membangkitkan minat siswa serta menciptakan interaksi yang lebih baik antara guru dan peserta didik. Guru dapat menggunakan ice breaking, diskusi kelompok, serta media interaktif seperti video atau simulasi untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik. Dengan menggabungkan Deep Learning dengan Main Learning, Meaningful Learning, dan Joyful Learning, proses pembelajaran tidak hanya lebih efektif, tetapi juga membantu siswa memahami konsep secara lebih dalam, menghubungkannya dengan pengalaman nyata, serta menikmati proses belajar dengan penuh semangat dan keterlibatan aktif (Ryan & Deci, 2020).

Transformasi pendidikan abad ke-21 menuntut guru untuk tidak hanya menjadi penyampai informasi, tetapi juga fasilitator pembelajaran yang mampu membangun pemahaman

mendalam, berpikir kritis, dan keterampilan problem solving pada peserta didik. Pendekatan pembelajaran mendalam (deep learning) menjadi salah satu strategi pedagogis yang relevan untuk menjawab tantangan tersebut, karena menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam proses berpikir, koneksi antar konsep, dan penerapan pengetahuan dalam konteks nyata (Fullan & Langworthy, 2014). Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap konsep dan implementasi pembelajaran mendalam masih terbatas. Guru cenderung mengadopsi pendekatan permukaan (surface learning) yang berfokus pada hafalan dan reproduksi informasi, bukan pada konstruksi makna dan refleksi mendalam (Marton & Säljö, 2013; Suryani et al., 2022). Hal ini diperkuat oleh temuan BBGTK (2025) yang menyatakan bahwa sebagian besar guru belum mampu merancang pembelajaran yang bermakna dan kontekstual sesuai dengan prinsip pembelajaran mendalam.

Urgensi kegiatan ini semakin tinggi seiring dengan implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran berbasis proyek, diferensiasi, dan asesmen formatif. Tanpa pemahaman yang memadai, guru berisiko menerapkan kurikulum secara mekanis tanpa menyentuh esensi pembelajaran yang mendalam dan transformatif (Kemendikbudristek, 2023).

Direct interactive workshop menjadi pendekatan strategis untuk mengatasi kesenjangan tersebut. Melalui lokakarya interaktif, guru dapat mengalami proses pembelajaran secara langsung, berdiskusi, berkolaborasi, dan mempraktikkan desain pembelajaran mendalam berbasis konteks lokal. Studi oleh Hartanto & Maryati (2025) menunjukkan bahwa workshop interaktif mampu meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun modul ajar berbasis deep learning secara signifikan. Dengan demikian, optimalisasi wawasan guru tentang pendekatan pembelajaran mendalam melalui direct interactive workshop merupakan langkah krusial untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, memperkuat kapasitas profesional guru, dan memastikan tercapainya tujuan pendidikan yang berorientasi pada kompetensi abad ke-21.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dirancang secara bertahap dan terstruktur, dengan pendekatan direct interactive workshop sebagai strategi utama dalam mengoptimalkan wawasan guru tentang pembelajaran berbasis deep learning. Tahap pertama adalah perencanaan, yang diawali dengan observasi terhadap kondisi mitra di SMAN 11 Denpasar guna mengidentifikasi tantangan pembelajaran yang dihadapi guru. Berdasarkan hasil observasi, Program Studi Pendidikan Profesi Guru (PPG) membentuk tim pelaksana PkM yang terdiri dari dosen-dosen sesuai dengan roadmap pengabdian yang telah disusun. Tahap berikutnya adalah persiapan, di mana tim menyusun rancangan kegiatan sebagai solusi atas permasalahan mitra. Komunikasi intensif antara tim dan pihak sekolah dilakukan melalui media digital seperti WhatsApp untuk menyepakati waktu pelaksanaan, teknis kegiatan, serta pembagian peran dalam pelaksanaan workshop.

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan ini, yang dilaksanakan secara luring dalam bentuk direct interactive workshop. Dalam sesi ini, guru-guru SMAN 11 Denpasar terlibat aktif melalui berbagai aktivitas seperti pengisian kuesioner awal untuk mengukur pemahaman, pemaparan materi secara kontekstual, diskusi kelompok, tanya jawab, dan simulasi penerapan model pembelajaran mendalam. Setiap anggota tim pelaksana bertanggung jawab atas fasilitasi topik tertentu yang telah disesuaikan dengan kebutuhan mitra, sebagaimana dijelaskan dalam lampiran kegiatan. Tahap terakhir adalah evaluasi, yang dilakukan melalui pendampingan langsung kepada mitra untuk mengidentifikasi kendala implementasi, serta pengumpulan data melalui kuesioner berbasis Google Form. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai efektivitas

kegiatan dan memberikan umpan balik bagi pengembangan model pelatihan yang lebih adaptif dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

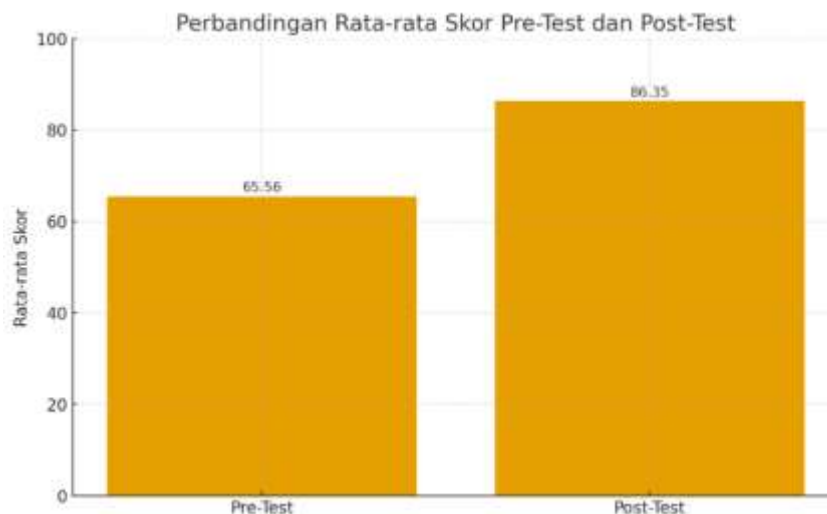
Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh Program Studi Pendidikan Profesi Guru (PPG) Universitas Mahasaraswati Denpasar di SMAN 11 Denpasar merupakan bagian dari komitmen institusi dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan nasional, khususnya dalam penguatan kapasitas pedagogis guru menghadapi tantangan abad ke-21. Kegiatan ini diawali dengan observasi dan diskusi awal pada tanggal 15 Maret 2025, di mana tim PkM diterima langsung oleh Kepala SMAN 11 Denpasar, I Ketut Suwita, S.Pd., M.Pd. Hasil diskusi tersebut menghasilkan kesepakatan pelaksanaan kegiatan pada tanggal 17 Juni 2025, dengan fokus utama pada penguatan pemahaman guru terhadap pendekatan pembelajaran berbasis deep learning.

Kegiatan dilaksanakan secara luring selama satu hari penuh dan diikuti oleh 30 guru dari berbagai mata pelajaran. Rangkaian acara dimulai dengan pembukaan, doa, menyanyikan lagu Indonesia Raya, serta sambutan dari Ketua PkM dan Kepala Sekolah. Momen penting dalam kegiatan ini adalah penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS) antara pihak sekolah dan Program Studi PPG, yang menandai dimulainya kolaborasi strategis dalam pengembangan profesionalisme guru.



Gambar 1. Suasana kegiatan workshop

Sesi inti kegiatan berupa direct interactive workshop yang difasilitasi oleh Dr. Kadek Adi Wibawa, S.Pd., M.Pd., sebagai narasumber utama. Dalam sesi ini, peserta memperoleh pemahaman mendalam tentang filosofi, prinsip, dan praktik pembelajaran berbasis deep learning. Narasumber menekankan bahwa pendekatan ini bukan sekadar metode baru, melainkan cara berpikir dan merancang pembelajaran yang berpusat pada pengalaman belajar yang bermakna, reflektif, dan menyeluruh. Konsep pembelajaran mendalam dijelaskan melalui empat dimensi utama: olah pikir, olah hati, olah rasa, dan olah raga, yang diintegrasikan secara holistik dalam proses pembelajaran.



Gambar 2. Hasil pre-test dan post-test peserta workshop

Untuk mengukur efektivitas kegiatan, dilakukan pre-test dan post-test terhadap seluruh peserta. Hasil pre-test menunjukkan rata-rata skor sebesar 65,56, sedangkan post-test meningkat signifikan menjadi 86,35. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa kegiatan berhasil meningkatkan pemahaman guru terhadap konsep dan implementasi pembelajaran mendalam. Selain itu, sesi diskusi dan tanya jawab memberikan ruang bagi peserta untuk mengklarifikasi konsep, berbagi pengalaman, dan merancang strategi implementasi yang sesuai dengan konteks lokal sekolah masing-masing.

Respons peserta terhadap kegiatan sangat positif. Mereka menyampaikan apresiasi terhadap pendekatan interaktif yang digunakan, materi yang relevan, serta suasana kegiatan yang kondusif untuk pembelajaran kolaboratif. Salah satu peserta menyatakan bahwa kegiatan ini “sangat bermanfaat dan membuka wawasan baru tentang bagaimana menciptakan pembelajaran yang benar-benar bermakna bagi siswa.”

Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya memberikan kontribusi terhadap peningkatan kompetensi guru, tetapi juga memperkuat sinergi antara perguruan tinggi dan satuan pendidikan dalam membangun ekosistem pembelajaran yang transformatif. Kegiatan ini diharapkan menjadi model replikasi untuk penguatan kapasitas guru di sekolah lain, serta menjadi bagian dari strategi berkelanjutan dalam pengembangan profesionalisme guru di era Kurikulum Merdeka.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh Program Studi Pendidikan Profesi Guru (PPG) Universitas Mahasaraswati Denpasar di SMAN 11 Denpasar menunjukkan relevansi tinggi terhadap kebutuhan peningkatan kapasitas pedagogis guru dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21. Dalam konteks Kurikulum Merdeka dan tuntutan kompetensi global, guru dituntut untuk tidak hanya menguasai konten, tetapi juga mampu merancang pembelajaran yang bermakna, reflektif, dan kontekstual. Pendekatan pembelajaran berbasis deep learning menjadi salah satu strategi yang menjawab kebutuhan tersebut.

Deep learning dalam pendidikan bukan sekadar proses kognitif yang mendalam, tetapi juga mencakup keterlibatan emosional, sosial, dan reflektif siswa dalam proses belajar. Konsep ini menekankan pada integrasi antara olah pikir, olah hati, olah rasa, dan olah raga dalam pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya memahami materi secara permukaan, tetapi mampu mengaitkan pengetahuan dengan pengalaman hidup dan menerapkannya secara nyata (Garrison

& Akyol, 2015; Bodrova, 2024). Dalam praktiknya, pendekatan ini mendorong guru untuk merancang pembelajaran berbasis proyek, inkuiri, dan kolaborasi yang memungkinkan siswa menjadi agen aktif dalam proses belajar (Buguruku, 2024).

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa *direct interactive workshop* merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan pemahaman guru terhadap konsep pembelajaran mendalam. Peningkatan skor pre-test dan post-test dari 65,56 menjadi 86,35 mencerminkan adanya perubahan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap filosofi dan praktik *deep learning*. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian oleh Sari et al. (2023), yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis interaktif dan reflektif mampu meningkatkan kompetensi pedagogis guru secara lebih efektif dibandingkan pendekatan ceramah konvensional.

Lebih lanjut, pendekatan *deep learning* juga sejalan dengan arah kebijakan pendidikan nasional. Pada tahun 2024, Mendikdasmen Abdul Mu'ti menyampaikan bahwa pembelajaran mendalam akan menjadi fondasi baru dalam pengembangan kurikulum, dengan menekankan tiga elemen utama: *Mindful Learning*, *Meaningful Learning*, dan *Joyful Learning* (Kompas, 2024; Ruangguru, 2024). Ketiga elemen ini tercermin dalam kegiatan PkM yang dilaksanakan, di mana guru diajak untuk memahami konsep secara sadar (*mindful*), mengaitkan materi dengan konteks nyata (*meaningful*), dan merancang pembelajaran yang menyenangkan serta menggugah rasa ingin tahu siswa (*joyful*).

Respons positif dari peserta menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membangun motivasi dan kesadaran profesional guru untuk melakukan transformasi pembelajaran. Hal ini penting mengingat tantangan implementasi pembelajaran mendalam di Indonesia masih cukup besar, seperti keterbatasan pemahaman guru, resistensi terhadap perubahan, dan kurangnya dukungan sistemik (Unpam, 2024). Oleh karena itu, kegiatan seperti ini perlu direplikasi dan dijadikan bagian dari strategi berkelanjutan dalam pengembangan profesionalisme guru.

Secara keseluruhan, kegiatan PkM ini memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pendidikan di tingkat satuan pendidikan, sekaligus memperkuat sinergi antara perguruan tinggi dan sekolah dalam membangun ekosistem pembelajaran yang transformatif, inklusif, dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh Program Studi Pendidikan Profesi Guru (PPG) Universitas Mahasaraswati Denpasar di SMAN 11 Denpasar berhasil memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kapasitas pedagogis guru dalam menghadapi tantangan pembelajaran abad ke-21. Melalui pendekatan *direct interactive workshop*, guru memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang filosofi, prinsip, dan praktik pembelajaran berbasis *deep learning* yang menekankan pada integrasi olah pikir, olah hati, olah rasa, dan olah raga secara holistik.

Efektivitas kegiatan tercermin dari peningkatan skor pre-test dan post-test yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep pembelajaran mendalam. Respons positif dari peserta juga mengindikasikan bahwa metode interaktif dan reflektif yang digunakan mampu membangun motivasi dan kesadaran profesional guru untuk melakukan transformasi pembelajaran yang lebih bermakna dan kontekstual.

Kegiatan ini tidak hanya memperkuat sinergi antara perguruan tinggi dan satuan pendidikan, tetapi juga menjadi model replikasi yang potensial untuk pengembangan profesionalisme guru di sekolah lain. Dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka,

kegiatan ini relevan sebagai bagian dari strategi berkelanjutan dalam membangun ekosistem pembelajaran yang transformatif, inklusif, dan berorientasi pada kualitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada LPPM Unmas Denpasar atas dukungan yang diberikan dalam melakukan kegiatan pengabdian ini. Kepala SMAN 11 Denpasar atas ijin yang telah diberikan dan guru-guru SMP Petra Berka atas partisipasi dan semangatnya selama mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- BBGTK. (2025). Workshop Pembelajaran Mendalam: Meningkatkan Kapasitas Guru.
- Bodrova, E. (2024). Constructivist Learning and Emotional Engagement in Classrooms.
- Buguruku. (2024). Cara Menerapkan Deep Learning di Kelas: Panduan untuk Guru Abad 21.
- Fullan, M., & Langworthy, M. (2014). A Rich Seam: How New Pedagogies Find Deep Learning.
- Garrison, D.R., & Akyol, Z. (2015). Toward the Development of a Metacognition Construct for Communities of Inquiry.
- Hartanto, S., & Maryati, S. (2025). Workshop Deep Learning untuk Guru SMK.
- Hattie, J., & Donoghue, G. M. (2016). Learning strategies: A synthesis and conceptual model. *Educational Psychology Review*, 28(2), 175–237. <https://doi.org/10.1007/s10648-016-9376-0>
- Hidayati, N., & Wicaksono, I. (2020). Joyful Learning: Strategi Alternatif Menuju Pembelajaran Menyenangkan. *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, 6(2), 45–56. <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/zawiyah/article/download/2892/1538>
- Kemendikbudristek. (2023). Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka.
- Kompas. (2024). Mendikdasmen Dorong Pembelajaran Mendalam sebagai Arah Baru Kurikulum.
- Marton, F., & Säljö, R. (2013). Approaches to Learning. In *The Experience of Learning*.
- Ruangguru. (2024). Mengenal Deep Learning, Pendekatan Belajar Baru dari Mendikdasmen.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being. *American Psychologist*, 55(1), 68–78. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.1.68>
- Sari, N., et al. (2023). Efektivitas Pelatihan Interaktif dalam Meningkatkan Kompetensi Guru.
- Sari, R. P., Rahayu, T., & Setiawan, A. (2021). Penerapan Joyful Learning terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Dikdastika: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 67–79. <https://journal.ipw.ac.id/index.php/dikdastika/article/download/131/100/389>
- Suryani, N., et al. (2022). Analisis Implementasi Pembelajaran Mendalam di Sekolah Menengah.
- Unpam. (2024). Penerapan Deep Learning dalam Pendidikan di Indonesia.